



The Problems Of Student's Interests In Calculation At Grade IV at SDN 15 Lolong

Arryal Syaputra¹, Nofriza Efendi², Linda Yenti³, Nadya Safitri⁴

^{1,3,4}Mahasiswa PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

²Dosen PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

E-mail : arryalsyaputra82@gmail.com, Lindayenti83@gmail.com,
nadyasafitri521@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the interest in counting of grade IV students in learning at SDN 15 Lolong. This type of research uses qualitative methods. Data collected by observation, interview, and documentation techniques. Teacher's research subject class IV and 2 students in class IV. The results of the study show that students' lack of interest in learning and the lack of teachers using media in learning and the limitations of the media for teaching materials and the lack of parental concern for children's learning process at home, thus causing the weak integrity of students.

Keywords : The Problem of interest in counting, Learning Media, Qualitative Research

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, social, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia indonesia yang berkualitas. Dimasa yang akan datang, para siswa akan mendapatkan tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan (Lakari et al., 2021).

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Supendi, 2016). Belajar adalah, mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. (Setiawati, 2018).

Berdasarkan obsevasi, bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 15 Lolong masih tergolong sangat rendah dibawah standar ketuntasan seperti yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari kurang minatnya siswa dalam belajar, dimana hampir semua siswa tidak fokus dalam belajar sehingga menyebabkan tidak tercapainya nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Salah satunya adalah banyaknya siswa yang kurang aktif dalam belajar seperti siswa kurang memperhatikan guru, mengantuk, mengobrol dengan teman, malas mengerjakan tugas

yang diberikan guru, keluar masuk dalam belajar atau pura – pura izin ke toilet hanya untuk menghindari kebosanan didalam kelas.

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar diatas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. (Miftah, 2013). Pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien. (Supriyono, 2018)

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas IV SDN 15 Lolong ini kurang menarik, seperti jarang nya penggunaan media sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, hanya sebagian siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagian siswa tidak berminat dalam belajar, tidak terampil dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan guru hanya sebatas ceramah dan pemberian tugas sehingga membuat para siswa merasa bosan dan kurang minat untuk belajar dikarenakan proses pembelajaran yang kurang efektif sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Terlebih lagi pada mata pelajaran matematika, ini sangat sulit bagi sebagian siswa. Walaupun demikian sebagai seorang pendidik hendaknya bisa menyikapi dengan cerdas dan bijaksana. Selama seorang pendidik memiliki wawasan yang luas, keikhlasan dan totalitas maka dia akan dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud untuk mengetahui serta membahas tentang kenyataan atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian baik itu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain yang terdapat dalam dunia pendidikan dengan uraian secara mendetail dan mendalam khususnya tentang minat berhitung siswa kelas IV di SDN 15 Lolong.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan untuk guru kelas dan 2 orang siswa kelas IV jadi jumlah sampel keseluruhan adalah 3 orang dan semuanya layak diwawancarai untuk dijadikan sampel.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Penyelenggaraan kegiatan penelitian ini penyusun bertindak sebagai pengumpul dan sekaligus pengamat terhadap objek/subjek peneliti. Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah menggunakan dokumen peneliti secara langsung terhadap minat berhitung siswa kelas IV yang ada di SDN 15 Lolong. Cara yang penulis lakukan dalam tahap keabsahan data yakni dengan triangulasi. Ada dua jenis triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data. Pengecekan data dilakukan melalui wawancara kepada dua atau lebih informan dengan pertanyaan yang sama.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sementara instrumen pembantu yakni berupa pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan siswa cenderung mengalami kesulitan tentang pemahaman konsep, keterampilan, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Kesulitan ini dapat dilihat dari prestasi dan rendahnya minat siswa dalam belajar, dalam hal ini guru adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya. Dalam memberikan bantuan pengetahuan ini seorang guru harus paham tentang latar belakang kenapa terjadinya kesulitan belajar ini.

Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi kondisi aktivitas siswa sangat lemah dalam kemampuan berhitung awal khususnya dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan dan mengajukan pertanyaan soal tentang materi perkalian dan pembagian, beberapa siswa kelas IV yang ditunjuk untuk menjawab soal tersebut masih bingung dan tidak bisa menjawabnya. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan berhitung siswa.

Faktor – faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berhitung awal siswa dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya siswa masih belum memahami konsep dan menghafal operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa masih bingung tentang bilangan, siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, masih banyaknya siswa yang bercanda dan berbicara dengan temannya dibanding mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya minat berhitung siswa kelas IV di SDN 15 Lolong diantaranya :

Faktor internal (faktor yang terdapat di dalam diri siswa). Kondisi tubuh dan mental siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan atau rendahnya minat siswa dalam belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Kondisi rata – rata siswa kelas IV pada saat mengikuti pembelajaran dalam kondisi sehat. Selain itu, kondisi siswa secara mental juga sangat berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan beberapa siswa terlihat terlihat kesal atau emosi pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit dalam memahami sebuah materi pelajaran yang sulit terlebih lagi matematika.

Faktor lain adalah kecerdasan siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Dari hasil jawaban guru kelas IV mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan siswa kelas IV rata – rata atau sedang, setara dengan teman – teman seumurannya. Serta sikap juga sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa berbagai macam sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dalam belajar, dimana terdapat beberapa siswa mengganggu jalannya proses pembelajaran seperti tidak memperhatikan, mengganggu teman, berbicara, mengobrol dan bermain dengan temannya. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan, terlihat sikap siswa kurang memperhatikan pelajaran yakni siswa sering kali bermain – main dengan temannya pada saat kegiatan pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering mengganggu temannya dan juga sering ribut dalam kelas.

Hal ini dapat dilihat dari observasi atau pengamatan yaitu siswa yang duduk dibagian belakang lebih cenderung bermain – main dan mengobrol dengan temannya pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Serta ada juga siswa yang asyik

menggambar atau menulis – nulis dibuku tulisnya dari pada memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan wawancara guru memaparkan terdapat beberapa macam kebiasaan siswa dalam belajar yakni siswa lebih mudah dengan cara diterangkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran, ada juga siswa yang lebih mudah belajar dengan cara berhitung dengan caranya belajar sendiri pada buku paket dan langsung menghitungnya pada saat mengerjakan soal atau tugas matematika. Begitu juga dengan minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah akan membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor ini adalah salah satu yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kesulitan belajar siswa seperti kurangnya perhatian orang tua, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan penyajian materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara guru mengungkapkan penyebab rendahnya minat belajar siswa di zaman sekarang yaitu dimulai ketika terjadinya wabah pandemi covid 19 sehingga waktu belajar untuk siswa lebih sedikit dan sangat kurang, sebelum masa pandemi ini anak – anak SD ini sangat semangat dalam belajar. dan pada awal masuk sekolah setelah pandemi setelah tahun ajaran baru masuk serta ditambah lagi peralihan atau pergantian pembelajaran dari kelas III ke kelas IV dan materinya pun berbeda sehingga membuat para siswa tidak paham ditambah lagi minat belajarnya belum nampak karena masih dalam suasana perkenalan. Dampak terbesar akibat pandemi ini terhadap siswa adalah tidak minatnya dalam membaca, tidak pahamnya tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Seandainya dipersentasekan sekitar 50% siswa yang lancar dalam membaca, sehingga ini sangat berdampak buruk bagi perkembangan anak.

Didalam proses belajar dan mengajar guru selalu melakukan percobaan dalam bentuk permainan atau dengan nyanyian ini bertujuan supaya anak – anak itu lebih mudah mengingat kembali pelajaran serta tetap selalu semangat. Sebagai seorang guru itu harus bisa menggunakan banyak trik atau metode dalam mengajar, salah satunya dengan melakukan ice breaking seperti gajah besar semut kecil, tepuk semangat, serta melakukan berbagai macam permainan dan juga tidak boleh terlalu fokus dengan suatu pelajaran supaya para siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar. Serta didalam pembelajaran guru hanya sesekali memberikan reward kepada siswanya, akan tetapi guru selalu mengucapkan kata bagus, keren, dan mantap untuk mengapresiasi bagi keaktifan siswanya.

Berdasarkan tutur kata dari guru ini dapat terlihat kurangnya peranan orang tua dalam belajar siswa sehingga ini berakibatkan minat dan keinginan siswa dalam belajar menjadi tidak ada atau berkurang. Seharusnya orang tua juga ikut berperan penting dirumah untuk membantu anaknya dalam belajar, karena orang tua dengan sekolah tidak dapat dipisahkan, kalau hanya diharapkan disekolah saja maka nanti anak tidak akan mengerti dan lupa tentang pelajaran yang telah dipelajarinya. Akan tetapi kalau orang tuanya juga berperan dan membimbing anaknya belajar dirumah maka anak nantinya akan paham dan selalu ingat tentang pelajarannya dan ini sangat membantu untuk meningkatkan minat dalam belajar. Faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar yaitu keseringannya bermain game terutama anak laki – laki dan ada juga kurangnya perhatian dari orang tua mungkin karena orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan atau hal – hal lain sehingga tidak ada waktunya untuk membimbing perkembangan anak dalam belajar. Apalagi untuk anak SD ini harus lebih memberikan perhatian ekstra baik itu dari guru dan terlebih lagi perhatian dari orang tua ini sangat – sangat membantu dalam menunjang proses minat belajar anak. Ditambah kurang mendukungnya faktor lingkungan sekitar terhadap dunia pendidikan siswa.

Didalam pembelajaran guru kurang menggunakan media dalam mengajar serta tidak

tersedianya media oleh pihak sekolah, sehingga guru hanya memanfaatkan dan menggunakan apa yang ada saja dan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, penugasan serta metode dalam bentuk permainan ataupun ice breaking untuk mengantisipasi kejenuhan siswa dalam belajar. Sedangkan dalam proses pembelajaran tidak semua siswa biasa belajar dengan cara yang verbal secara abstrak. Maka dari itu media itu perlu disiapkan oleh guru ataupun pihak sekolah untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi disampaikan secara kongrit, kebanyakan pembelajaran harus disampaikan secara variable, tetapi ada bagian tertentu atau mata pelajaran tertentu yang harus menggunakan media untuk memudahkan dan mempercepat pemahaman bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang jarang dan kurang maksimal. Untuk dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik maka diperlukan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi untuk penunjang kegiatan pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media dapat meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa, pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar, disamping itu dapat memudahkan dan memacu siswa untuk belajar agar menghasilkan prestasi yang lebih baik dan memuaskan, setelah peneliti mengobservasi sekolah tersebut, media yang tersedia di SDN 15 Lolong ini sangat terbatas, ada juga beberapa media yang sudah rusak dan ada pula yang hilang.

Pembelajaran matematika disekolah dasar perlu dibuat konkret, hal ini dikarenakan tingkat perkembangan siswa SD Khususnya kelas IV yang masih memerlukan benda nyata untuk memahami konsep matematika. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga sehingga lebih cepat dipahami ndan dimengerti oleh siswa (Latifa, 2013).

Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa (Mukminah et al., 2021).

Untuk meningkatkan minat berhitung siswa dalam pembelajaran matematika yang dialami siswa di sekolah dasar maka hal penting yang harus dilakukan adalah memberikan pengalaman belajar secara konkret (menggunakan alat bantu/media) dan melakukan beberapa pengajaran remedial seperti : pelatihan, penugasan tugas dan keterampilan, pelatihan penugasan proses, dan pelatihan perilaku (M.Pd et al., 2020).

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam usaha mencegah dan mengatasi kesulitan belajar (Fitriani, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar dimulai sejak masa pandemi karena proses belajar mengajar tidak efektif. Serta penyebab rendahnya minat berhitung siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Kurangnya persediaan media dan penggunaan media oleh guru dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi di zaman modern ini jika guru hanya menerapkan metode ceramah saja, maka siswa akan lebih cepat merasa bosan dan mengantuk dalam dikelas. Disini sebagai seorang guru dituntut untuk lebih kreatif serta menyiapkan berbagai macam bentuk media yang sesuai dengan setiap pembelajaran sehingga barulah terciptanya prose belajar mengajar yang sangat efektif, aktif dan menyenangkan.

Untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik seorang guru, pihak sekolah dan orang tua harus saling bekerja sama untuk memberikan perhatian, mensupport, serta membimbing anak dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In M. A. Dr. Anwar Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Fitriani, Y. (2019). Kolaborasi Guru Bk Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V11 Di Mtsn Babadan Baru. *Transformatif*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.992>
- Lakari, F., Ismail, F., & Syah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.67>
- Latifa. (2013). PENGGUNAAN ALAT PERAGA METERAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BAGI SISWA BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, April, 9–25. <https://adoc.pub/queue/jurnal-pendidikan-luar-biasa-penggunaan-alat-peraga-meteran.html#>
- M.Pd, A., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1(1), 1–14. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/66>
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/1458/1278>
- Supendi, P. (2016). Variasi (format) sistem pendidikan di Indonesia. *Almufida*, 1(1), 159–181. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/110>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Pelajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 44. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/3180>